BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1977 berdirilah kios ukuran kurang lebih 3 X 5 meter dijalan Dr Setia Budhi No.148 Bandung. Lalu sedikit demi sedikit mengalami kemajuan dan menjadi toko dengan ukuran kurang lebih 5 X 20 meter dengan nama toko Borobudur. Delapan tahun kemudian tepatnya tanggal 15 Desember 1985, berdirilah supermarket di jalan Dr Setia Budhi No.148 Bandung dengan nama "BOROBUDUR" Super market.

Borobudur super market yang berdiri tanggal 15 Desember 1985 mengalami kemajuan. Yang akhirnya membuka cabang cabang. Diantaranya di Jl. Kopo Sayati kabupaten Bandung, Ranca Bolang Komplek Margahayu Raya Bandung, dan Jl.Dakota Pada tahun 1995. mengalami perubahan nama. Yang tadinya bernama Super market Borobudur menjadi super market "BORMA".

Ditengah tengah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, Borma super market tetap kokoh.Walaupun disana sini banyak perusahaan yang gulung tikar akibat dari krisis moneter tersebut. Bahkan Borma super market dapat membuka cabang didaerah pinggiran diantaranya adalah: Borma Soreang, Borma Permata Cimahi, Borma Ketapang dang Borma Lembang. Sampai sekarang Borma yang ada dalam managemen Dakota group ada 11 tempat. Dan Borma keseluruhan yang ada dikota Bandung dan kabupaten Bandung berjumlah 22 diberbagai tempat.

Borma Dakota sendiri berdiri 15 Desember 1995. Dengan Luas lahan 528 meter persegi. serta jumlah karyawan 30 orang dan jumlah Staff 3 orang. Dakota Menjadi Borma pusat setelah pada tahun 1997 atau tepatnya pada bulan Agustus 1997 kantor pusat / HO BORMA Group pindah dari alamat yang lama yaitu ruko Taman Kopo Indah I. Ke Jln Dakota 109 Bandung. bergabung menjadi satu dengan cabang Dakota, dan menjadi Dakota Group dengan Borma Dakota sebagai Borma pusat.

Borma Dakota telah mengalami beberapa kali renovasi untuk menjadikan Borma Dakota menjadi supermarket yang lebih bersaing di pasaran. Renovasi tersebut diantaranya pada bulan agustus 1997 cabang Dakota diadakan Renovasi / perluasan lahan dari luas sebelumnya 528 meter persegi menjadi 1032 meter persegi. Pada bulan September 2002 cabang Dakota kembali di lakukan Renovasi dan penambahan lahan dari luas.1032 meter persegi menjadi .1941 meter persegi. Bulan Agustus 2007 cabang Dakota kembali di lakukan renovasi dan perluasan lahan dari luas sebelumnya 1941 meter persegi menjadi 3141 meter persegi sampai dengan sekarang. Kini Borma Dakota mempunyai lebih dari seratus karyawan yang mungkin akan terus bertambah sejalan dengan terus berkembangnya Borma Dakota.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Misi dan Visi Borma adalah " **SELALU MURAH SETIAP HARI** ". Itulah visi BORMA. Semboyan dari Misi dan Visi Borma untuk menarik konsumen. Artinya

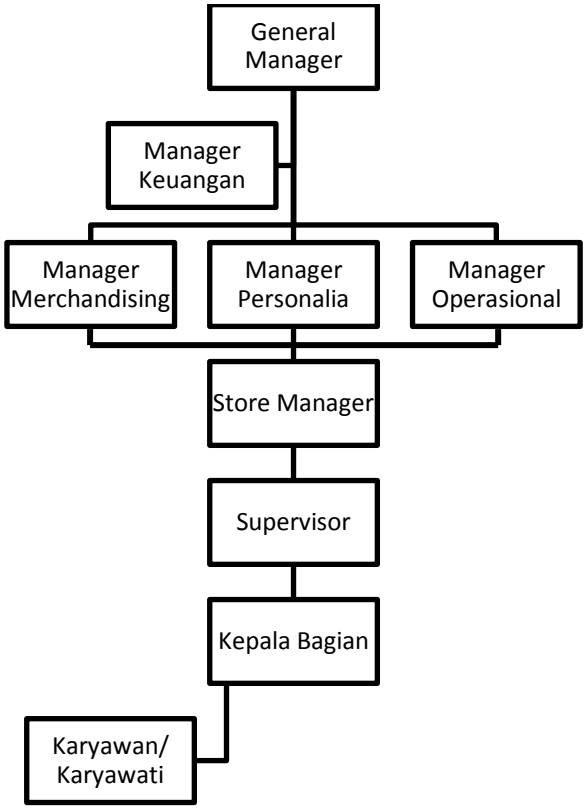
adalah walaupun tidak mengadakan program program Khusus, Borma berusaha menjual barang yang selalu murah setiap hari.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Borma Dakota sebagai Borma pusat di kepalai oleh seorang General Manager yang mengepalai 4 midle manager dibawahnya yaitu:

- Manager Keuangan
- Manager Merchandise
- Manager personalia
- Manager operasional

Selain Manager Keuangan 3 middle manager lain mempunyai komando ke lower manager yaitu store manager. Yang mempunyai tanggung jawab langsung mengatur jalannya perusahaan secara langsung. Atau bisa disebut manager operasional supermarket. Dibawah ada bagian – bagian yang turun secara langsung dalam operasional Borma.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Borma

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. General Manager

- Penanggung jawab perusahaan
- Memonitoring dan mengawasi jalannya perusahaan
- Menentukan dan menetapkan strategi, tujuan utama dan kebijaksanaan pengembangan perusahaan.
- Menyiapkan rencana dan anggaran serta aliran kas keuangan
- perusahaan.
- Menetapkan permodalan anggaran dan aliran kas keuangan
- perusahaan.

- Menetapkan tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap pejabat yang berada di bawah pimpinannya.
- Mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan akan perkembangan perusahaan.
- Menentukan pengambilan keputusan terakhir untuk intern perusahaan dan untuk mewakili nama perusahaan

2. Manager Keuangan

- Bertanggung jawab atas pengeluaran keuangan perusahaan yang menyangkut pada kebijaksanaan penggunaan dana atas segala kegiatan usaha.
- Merencanakan sumber-sumber keuangan.
- Mengatur pengalokasian dan penggunaan dana-dana.
- Bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan dan hasil produksi.

3. Manager Merchandising

- Membuat dan mengatur program-program yang berhubungan dengan pemasaran atau kegiatan promosi di *store*
- Menyusun rencana pembelian
- Menyusun planogram pajangan
- Menyusun display barang

4. Manager Personalia

Mengawasi dan menilai kinerja semua karyawan. Terbagi menjadi:

Ordering

- Bertanggung jawab terhadap kebutuhan produk, menjamin ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu dalam kuantitas dan kualitas yang tepat.

Schedule

- Membuat jadwal kerja untuk karyawan
- Memeriksa kelengkapan administrasi karyawan

Training

- Merekrut karyawan
- Memberikan pelatihan kepada karyawan

5. Manager Operasional

- Menentukan garis besar kegiatan perusahaan
- Mengawasi aktifitas perusahaan yang telah ditentukan
- Mengusulkan perencanaan pembukaan toko baru pada general manager

6. Store Manager

- Mengelola dan mengawasi semua kegiatan perusahaan secara efektif

sesuai dengan tujuan perusahaan

- Mengawasi dan menilai kinerja para staf manajemen
- Menyampaikan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat yang harus dilakukan oleh cabang perusahaan
- Bertanggung jawab kepada kantor pusat atas semua kegiatan di perusahaan cabang
- Bertanggung jawab terhadap kemajuan perusahaan.

7. Supervisor

- Bertanggung jawab terhadap kondisi *equipment* yang ada di toko.
- Membuat daftar gaji karyawan.
- Memonitor kegiatan kerja karyawan sehari - hari.
- Membuat laporan hasil penjualan store setiap harinya yang kemudian diserahkan kepada *store manager,*
- Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan *performance* karyawan seperti seragam karyawan.
- mengatur dan melengkapi *office supllies*

8. Kepala bagian

- Melaksanakan fungsi kerja operasional perusahaan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sesuai dengan posisi pekerjaan yang telah dibuat oleh store manager.

- Mengawasi kerja semua karyawan dalam lingkup bagiannya , dan
- Mentraining crew baru

9. Karyawan / Karyawati

- Melaksanakan tugas menurut bagiannya masing – masing

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Design Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010 : 2) :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Berikut merupakan pengertian dari metode Deskriptif,

*"*Statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi." Sugiyono (2009:147)

Metode pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) yaitu:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional, dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiyono (2009 : 38) pengertian Variabel Penelitian,

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas *(Independent variable)*

   Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel Terikat *(Dependent variable).* Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Software* Absensi *scanner* .

2. Variabel Terikat *(Dependent variable)*

   Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Disiplin Kerja Karyawan di BORMA TOSERBA DAKOTA Bandung.

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Informasi Absensi (Variabel X)	"Sistem informasi adalah sistem yang mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja), dan ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi) melalui komponen	Hardware	Tingkat ketahanan dalam penggunaan jangka panjang	Ordinal
			Tingkat kecepatan dalam membantu pemrosesan pengolahan data	Ordinal

	tersebut, yang dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan." **Abdul Kadir (2003 : 10)**	Software	Tingkat kecepatan dalam memproses data.	Ordinal
			Tingkat keakuratan data yang dihasilkan	Ordinal
		Basis Data	Tingkat keamanan data di dalam sistem	Ordinal
			Tingkat keakuratan data di dalam sistem.	Ordinal
		Prosedur	Penggambaran proses input data ke dalam sistem.	Ordinal
			Penggambaran output yang dihasilkan dari sistem.	Ordinal
Disiplin Kerja (Variabel Y)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. (**Hasibuan, 2002 : 193)**	Ketepatan Waktu	Tingkat kesesuaian jam kerja kantor	Ordinal
			Tingkat Kesesuaian batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik	Tingkat pemanfaatan peralatan kantor	Ordinal
			Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap peralatan kantor	Ordinal

		Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan	Target yang dicapai oleh karyawan	Ordinal
			Target kerja dilakukan sesuai prosedur perusahaan	Ordinal
		Kesetiaan / Patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada	Tingkat loyalitas karyawan pada perusahaan	Ordinal
			Tingkat kepatuhan karyawan terhadap peraturan	Ordinal
		Memiliki tanggung jawab yang tinggi	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan	Ordinal
			Tingkat kesungguhan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal

3.2.3. Sumber Data dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1. Sumber Data

a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan ataupun dengan cara menyebarkan kuesioner.

b. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yang sudah diolah terlebih dahulu oleh perusahaan.

Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2007: 193) menjelaskan mengenai data primer bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.2.3.2. Populasi

Menurut Abdurrahman (2004: 165) yang dimaksud dengan populasi ialah :

"Keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian".

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan Non Manager pada BORMA TOSERBA Dakota Bandung yang berjumlah 110 orang.

3.2.3.3. Teknik penarikan sampel

Menurut Abdurrahman (2004:118) sampel adalah wakil sah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan.

Sampling yang digunakan adalah metode sampling acak (*random sampling*) yang termasuk dalam *probability sampling.* Menurut Bambang S. Sudibjo (2005:104) *probability sampling* adalah setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih atau peluang terpilihnya elemen populasi dapat diketahui.

Menurut Sugiyono (2011:82) Random Sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Random sampling adalah sampel yang diambil dari suatu populasi dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Efendi, 1987: 162). Selanjutnya Singarimbun mengatakan bahwa untuk mempergunakan metode random sampling perlu memenuhi beberapa syarat yaitu: (1). Harus tersedia daftar kerangka sampling, (2). Sifat populasi harus homogen, (3). Keadaan populasi tidak terlalu tersebar secara geografis. Soeharto (1989: 150) mengemukakan untuk pengambilan sampel yang tingkat homogenitasnya tinggi untuk populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sebagai sampel sebesar 50%, dan di atas seribu sebesar 15%. Dan untuk jaminan agar lebih representatif ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit demi sedikit lagi dari jumlah matematis tadi. Selanjutnya Soeharto mengatakan untuk penelitian deskriptif seperti survey sampel manusia hendaknya di atas 30

unit besamya. jumlah populasi dari karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung sebesar 110 orang, maka dari jumlah tersebut sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menjadi sebanyak 55 karyawan, yaitu 50% dari seluruh staf Non Manager yang di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.

3.2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari BORMA TOSERBA Dakota Bandung).

Data primer ini didapatkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai peranan Sistem Informasi Absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.

3.2.4.1. Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Abdurrahman (2004:191) yang dimaksud dengan Skala Ordinal adalah skala yang menunjukan urutan posisi menurut klasifikasi, jenjang atau pangkat diantara beberapa atribut variabel tertentu.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono **(**2009:194**)** : Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor pernyataan negatif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2009

3.2.4.2. Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesunggunhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.2.4.2.1. Uji Validitas

Menurut Abdurrahman (2004:193) Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan ditinjau dari standar yang berlaku pada saat digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor satu item pertanyaan

Y = jumlah skor item pertanyaan

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid (Bambang S. Soedibjo, 2005:74).

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur

menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya.

3.2.4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah α-Cronbach. Adapun rumus untuk menghitung reabilitas yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right)$$

a = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

t 2 = varian total

jumlah butir Menguji Kualitas Instrumen Penelitian

$\sum \sigma_b^{\,2}$ = jumlah varian butir

Menurut Sekaran dalam Bambang S.Soedibjo (2005:72),

”kriteria penilaian terhadap koefisien α-Cronbach adalah jika koefisien α kurang dari 0,6 maka instrumen dikatakan kurang reliabel, jika diatanra 0,6 dan 0,8 dikatakan cukup reliabel, sedangkan jika α lebih besar 0,8 maka instrumen dikatakan sangat reliabel.”

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

2. Metode Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara Sistem Informasi Absensi dengan Disiplin Kerja Karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Sistem Informasi Absensi

Y = Disiplin kerja karyawan

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2011:184**)**

b. Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi atau peranan variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui

besarnya kontribusi peranan sistem informasi absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

(Sumber: Jonathan, 2005:72)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi*

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Sistem Informasi Absensi tidak berperan terhadap disiplin kerja di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.

H1 : $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Absensi berperan terhadap disiplin kerja di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.

Untuk menguji hipotesis di atas, menurut Sugiyono (2009:312) mengatakan bahwa :

“Bila sampel lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal digunakan uji Z “

Dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara Pengujian menggunakan Uji Z yaitu :

z hitung > z tabel, maka Ho ditolak H1 diterima

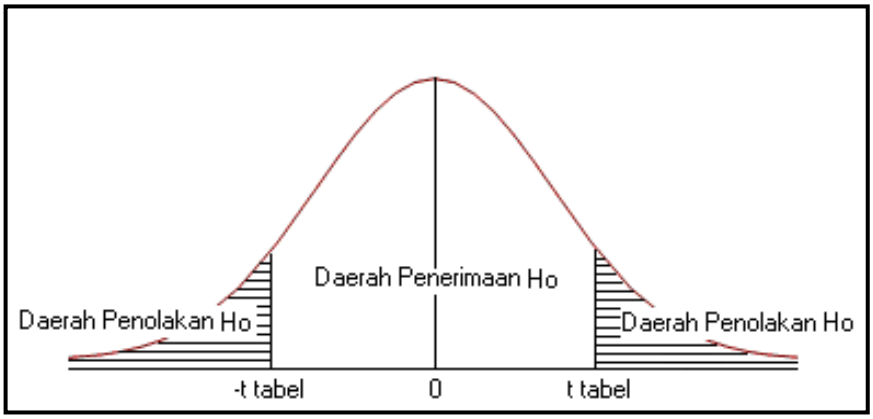
z hitung ≤ z tabel, maka Ho diterima H1 ditolak

dengan taraf signifikan α =1%

$$z = r_s\sqrt{n-1}$$

Kriteria uji Z adalah $z_{hitung} > z_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi z dengan α = 0,01 (1%), apabila $z_{hitung} \leq z_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari table distribusi z dengan α = 0,01 (1%) . Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan sebagai berikut:

a. Jika $z_{hitung} > z_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Sistem Informasi Absensi berdampak terhadap disiplin kerja karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.
b. Jika $z_{hitung} \leq z_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Sistem Informasi Absensi tidak berdampak terhadap disiplin kerja karyawan di BORMA TOSERBA Dakota Bandung.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)